

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PPKN BERBASIS E-MODUL PADA MATERI HAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS XI SMAN 2 MUARO JAMBI

Emas Silmaika, Drs. Irwan, M.Pd, Dona Sariani, S.Pd.,M.Pd.

Emasilmaika0306@gmail.com, Irwansyahwir@gmail.com, Donasariani@unja.ac.id

Universitas Jambi

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan di SMAN 2 Muaro Jambi, yaitu Rendahnya Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPA 3 SMAN 2 Muaro Jambi. Lalu guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar yang dapat membuat siswa untuk tertarik dalam belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar PPKn berbasis E-Modul pada materi HAM dan dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI SMAN 2 Muaro Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penelitian ini mengembangkan bahan ajar PPKn dengan pemberian tes untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, tanggapan guru dan siswa serta angket motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan angket motivasi belajar siswa pada kegiatan akhir pembelajaran diperoleh 28 orang siswa yang motivasi belajarnya meningkat dengan persentase sebanyak 81,7%.

Kata kunci: Motivasi, E-Modul, HAM

DEVELOPMENT OF E-MODULE-BASED PPKN TEACHING MATERIALS ON HUMAN RIGHTS MATERIALS TO INCREASE STUDENT LEARNING MOTIVATION IN CLASS XI SMAN 2 MUARO JAMBI

Abstract: *This research was motivated by the existence of problems at SMAN 2 Muaro Jambi, namely the low learning motivation of students in Class XI IPA 3 SMAN 2 Muaro*

Jambi. Then the teacher has difficulty in developing teaching materials that can make students interested in learning.

The purpose of this research is to develop E-Module-based Civics Education teaching materials on human rights materials and to increase student motivation in class XI SMAN 2 Muaro Jambi.

This research is a development research and uses the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) model. This study develops Civics teaching materials by giving tests to determine students' learning motivation. The instruments used in this study were a questionnaire on the assessment of material experts, media experts, and linguists, teacher and student responses and student learning motivation questionnaires.

Based on the results of research conducted by providing a student learning motivation questionnaire at the end of the learning activity, 28 students were found whose learning motivation increased with a percentage of 81.7%

Keywords : *Motivation, e-Module, Human Rights*

Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat mendidik yang terdiri dari mendidik ilmu pengetahuan, maupun perilaku. Dalam kehidupan sekolah, siswa tentu harus memahami apa itu berperilaku baik dan tentu saja memiliki perilaku yang baik. Hal ini tentu saja banyak disampaikan didalam penyampaian materi HAM atau yang sering disebut dengan Hak Asasi Manusia. Oleh karena itu, siswa tentu harus memiliki pemahaman yang luas mengenai HAM. Dan melalui HAM pula, siswa dapat memahami seperti apa perilaku yang baik. Pemahaman tersebut dapat dilakukan didalam proses pendidikan.

Dalam pembelajaran tentu guru membutuhkan bahan ajar yang mendukung motivasi siswa untuk belajar, contohnya modul. Modul memuat tentang banyak bacaan, dimana siswa dituntut untuk membaca. Sementara salah satu faktor malas membaca adalah isi bacaan yang monoton dan repot membawa buku kemana-mana. Agar modul dapat dibaca dimana saja dan materinya tidak monoton, maka modul dapat dikembangkan menjadi E-Modul. Dan didalam e-modul tersebut, pengetahuan dapat dikembangkan secara luas dan didalam e-modul juga dapat merangsang motivasi belajar siswa.

E-modul merupakan bahan ajar modul yang memanfaatkan teknologi elektronik dimana didalam modul tersebut, siswa dapat mengakses artikel-artikel dari berbagai media (Helna

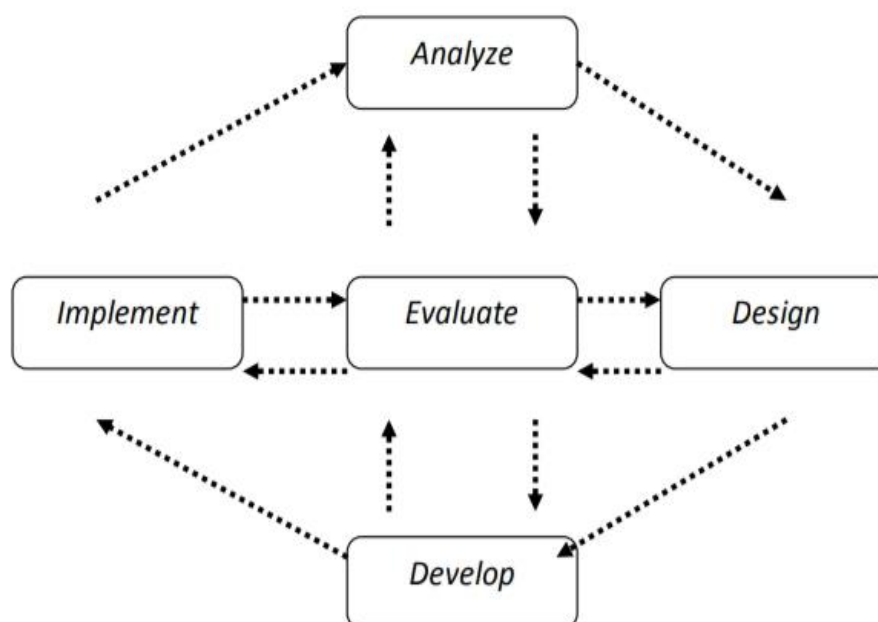
Surawati, 2015 dalam Usmiarti 2018:19). Sedangkan dalam pembuatan modul haruslah memiliki manfaat setidaknya-tidaknya sebagai meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut (Sudarwan 2002:2 dalam (Siti Suprihatin, 2019), motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Maka dari itu, hadirnya pengembangan e-modul ini, dengan harapan motivasi belajar siswa di kelas XI SMAN 2 Muaro Jambi dapat meningkat.

Pada tahap observasi peneliti menemukan bahwa guru dan siswa masih menggunakan bahan ajar buku dan LKS. Dimana mereka berpendapat bahwa buku dan LKS tersebut cukup efektif digunakan karena didalamnya terdapat materi dan soal latihan. Peneliti mengamati bahwa guru lebih banyak mengajar menggunakan LKS dibandingkan buku cetak yang dipinjamkan dari sekolah, mulai dari penyampaian materi, dan bahkan memberikan soal latihan. Dari pengamatan peneliti, ditemukan bahwa banyak siswa yang kurang bersemangat, tidur-tiduran, dan juga mengantuk ditengah-tengah pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn SMAN 2 Muaro Jambi, beliau mengatakan bahwa siswa dalam belajar masih menggunakan buku dan kadang diperbolehkan menggunakan komputer sekolah, tetapi tidak selalu bisa menggunakan komputer tersebut dikarenakan ruang komputer sekolah digunakan oleh banyak kelas yang lain juga. Banyak siswa yang lesu, kurang bersemangat, dikarenakan bahan ajar dan materi didalam bahan ajar tersebut monoton. Menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas XI IPA 3 didapatkan bahwa siswa mengaku belajar menggunakan buku cetak yang dipinjamkan oleh sekolah dan bahan ajar tersebut memang cukup efektif namun memiliki kekurangan diantaranya bahan ajar yang biasa mereka pakai monoton yang membuat mereka kurang bersemangat dalam belajar. Maka mereka berharap memiliki bahan ajar yang sesuai dengan teknologi agar tidak monoton.

Berdasarkan hasil data tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan yang memiliki 2 alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan bahan ajar yang sudah ada atau menciptakan media. Berdasarkan pernyataan dari data yang mengatakan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang tidak monoton, maka peneliti melakukan pengembangan bahan ajar dari bahan ajar yang sebelumnya digunakan oleh siswa. Maka peneliti melakukan pengembangan bahan ajar PPKn berbasis E-Modul untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI SMAN 2 Muaro Jambi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode research & development yang biasa disingkat (R&D) sama halnya dengan Metode Penelitian Pengembangan. Menurut Sugiyono 2009 (Dalam Budiyono 2017:8) metode R&D adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pengembangan ADDIE atau model pengembangan bahan ajar. Model pengembangan ADDIE memiliki 5 tahapan : *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.



Analisis adalah kegiatan utamanya yang menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar dalam tujuan pembelajaran, yang kedua adalah tahap desain, tahap desain meliputi perencanaan pengembangan bahan ajar, yang ketiga pengembangan berisi tentang kegiatan rancangan produk, yang keempat, implementasi dimana tahap ini untuk mengimplementasikan rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata di kelas, dan yang terakhir adalah tahap evaluasi dimana sebuah proses yang digunakan untuk memberikan nilai terhadap pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran. (Arofah&Cahyadi, 2019:36-37)

Prosedur pengembangan adalah langkah demi langkah yang dilakukan untuk mengembangkan produk. Prosedur pengembangan dibuat berdasarkan langkah-langkah

Civic Education Perspective Journal FKIP

Universitas Jambi:

Vol. 2 No. 2 Agustus (2022)

Submitted: 26-04-2021

Revised: 20-05-2021

Accepted: 27-06-2021

dari model pengembangan yang dipakai. Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE sehingga prosedur pengembangan yang dibuat peneliti berdasarkan model pengembangan ADDIE. Prosedur dalam pengembangan ini memiliki 5 tahapan yaitu tahap pertama adalah tahap analisis, dalam tahap analisis, peneliti menganalisis dan mengidentifikasi penyebab terjadinya kesenjangan atau masalah. Beberapa analisis yang peneliti lakukan adalah analisis kebutuhan yaitu langkah atau tahap yang dilakukan untuk mengetahui atau memeriksa kesenjangan/masalah yang ada sehingga terjadinya keselarasan antar tujuan pengembangan produk dengan tujuan pembelajaran itu sendiri, yang kedua analisis karakteristik yaitu tahap yang mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan menyesuaikannya dengan sumber daya yang tersedia di sekolah sehingga peneliti dapat menentukan sistem penyampaian yang potensial. Lalu selanjutnya adalah analisis materi dimana analisis materi dilakukan dengan memperhatikan kurikulum yang akan digunakan. Pada tahap analisis kebutuhan dan karakteristik, digunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Modifikasi Sudjana, 2009:131)

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Skor Pengumpulan Data

N : Skor total

Tahapan yang kedua adalah Desain yaitu peneliti memverifikasi materi yang ingin dikuasai pengguna bahan ajar. Pada proses ini di lakukanlah beberapa tahap diantaranya menentukan Kompetensi selanjutnya membuat diagram alur dari struktur materi atau pesan yang disampaikan melalui bahan ajar e-modul (Suryani Nunuk, 2018:134-143)

Tahapan ketiga adalah tahapan pengembangan Pada tahap ini, modul akan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan desain yang sudah dirancang, dan hasil yang telah didapatkan dari proses analisis. Setelah itu, modul yang telah dibuat akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Jika modul yang dibuat belum mencapai kriteria positif, maka peneliti akan merevisi modul sesuai dengan saran dari ahli materi dan ahli media. Setelah modul dikatakan positif, maka peneliti akan menguji cobakannya kepada siswa kelas XI SMAN 2 Muaro Jambi. (Suryani Nunuk, 2018:143-148)

Tahap keempat adalah implementasi, Tahap implementasi ini, produk akan diujicobakan kepada siswa berjumlah 28 orang. Pada tahap ini, angket juga dibagikan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur pendapat atau respon peserta didik mengenai bahan ajar berupa e-modul untuk mata pelajaran PPKN pada materi HAM. Bila diperlukan, maka peneliti akan merevisi berdasarkan saran dan permintaan dari guru, namun tetap akan dipertimbangkan dalam merevisi supaya tidak bertentangan dengan validator sebelumnya. Dalam tahap implementasi ini, peneliti harus memastikan bahwa guru dan siswa benar benar siap dalam proses implementasi ini. (Suryani Nunuk, 2018:146-147)

Dan yang terakhir adalah tahap evaluasi, Pada tahap evaluasi ini, bertujuan untuk menilai kualitas media yang dikembangkan terkait proses dan hasil pembelajaran, baik sebelum dan sesudah implementasi. (Suryani Nunuk 2018:147-148)

Instrumen dalam pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan kualitas bahan ajar yang baik, yaitu mencakup penilaian bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif, kemudian menggunakan instrumen untuk mengukur pencapaian tersebut. Instrumen yang digunakan berupa angket penilaian validasi oleh ahli materi dan ahli bahasa serta ahli desain, dan lembar penilaian guru serta siswa.

Dalam penelitian pengembangan ini, digunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif, dan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini memaparkan hasil review dari para ahli pada uji validasi. Teknik analisis data ini digunakan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket dan hasil wawancara. Hasil analisis data ini kemudian digunakan untuk merevisi produk pengembangan. Sedangkan teknik analisis kuantitatif, Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase. (Arofah & Cahyadi, 2019:36-37)

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari tahap analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut, dari hasil analisis kebutuhan siswa dengan cara menyebarkan angket kebutuhan siswa SMAN 2 Muaro Jambi di kelas XI IPA 3 yang berjumlah 28 orang, diperoleh hasil peserta didik setuju bahwa materi HAM adalah termasuk materi yang menarik untuk dipahami dan dipelajari dibuktikan dengan angka persentase peserta didik sebesar 100%. Dengan menariknya materi yang dibahas, maka meningkat pula motivasi belajar siswa, faktor lainnya adalah 100% siswa menganggap bahwa perlu adanya bahan ajar dalam pembelajaran PPKn terkhususnya pada materi HAM dan mereka setuju jika diadakannya pembelajaran dengan bahan ajar E-Modul.

Menurut hasil wawancara guru mengemukakan bahwa pembelajaran menggunakan bahan ajar yang biasa termasuk monoton dan kurang luas dalam menjelajahi kehidupan sehari-hari sebagai contohnya, HAM itu pembahasannya luas namun dibuku yang dipakai sebagai bahan ajar biasanya di sekolah hanya memberikan gambaran umum dan membuat siswa kurang senang belajar PPKn. Guru juga memaparkan bahwa di sekolah terdapat sarana dan prasarana yang cukup memadai misalnya infokus dan komputer namun terbatas karena tidak seimbang antara jumlah siswa dan jumlah komputer yang tersedia maka dalam memakainya harus bergantian.

Dari hasil analisis karakteristik peneliti mendapatkan hasil 100% siswa memiliki *smartphone* dan 93% siswa setuju bahwa mereka menggunakan *smartphone* untuk belajar.

Terakhir adalah analisis materi. Pada tahap ini peneliti memperhatikan kurikulum yang digunakan. Tujuan dari analisis ini adalah agar materi yang ada didalam bahan ajar sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi yang digunakan oleh siswa kelas XI IPA 3 SMAN 2 Muaro Jambi berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai hak asasi manusia berdasarkan pespektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku	2.1 Bersikap peduli terhadap

jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia, dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.	4.1 Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

(KEMENDIKBUD, 2017:51-52)

Berdasarkan tabel diatas, materi HAM yang dikembangkan pada bahan ajar E-Modul yakni terletak pada Kompetensi 3.1 dan Kompetensi dasar 4.1

Pada tahap Desain, peneliti mengisi materi menyesuaikan dengan kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar. Dalam modul peneliti memiliki struktur diantaranya Halaman sampul depan, lalu Halaman pembukaan yang berisi kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan terakhir tujuan. Sedangkan di halaman isi berisi tentang materi HAM dan Kewajiban membahas makna HAM dan makna Kewajiban, HAM di Indonesia membahas tentang perkembangan HAM di Indonesia dan

Civic Education Perspective Journal FKIP

Universitas Jambi:

Vol. 2 No. 2 Agustus (2022)

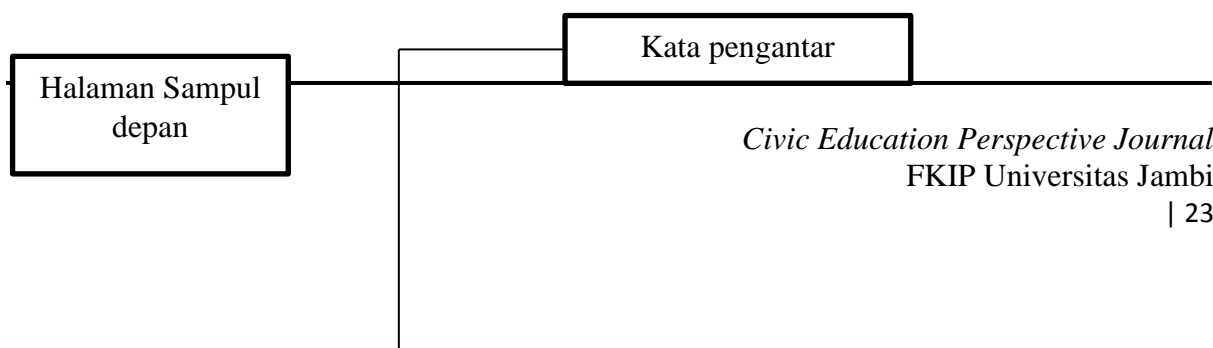
Submitted: 26-04-2021

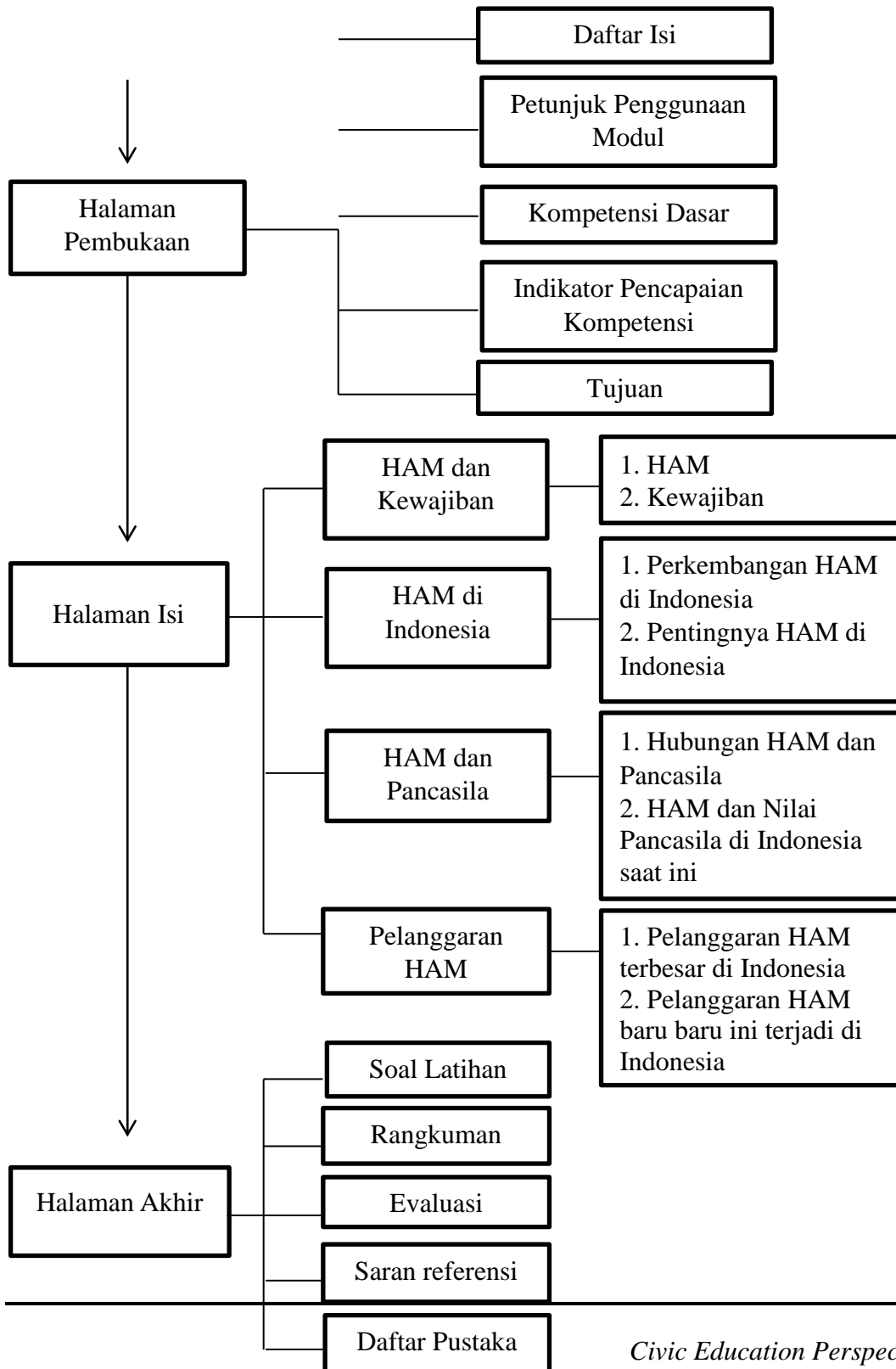
Revised: 20-05-2021

Accepted: 27-06-2021

Pentingnya HAM di Indonesia, HAM dan Pancasila membahas tentang Hubungan HAM dan Pancasila dan HAM dan Nilai Pancasila di Indonesia saat ini, terakhir Pelanggaran HAM berisi tentang Pelanggaran HAM terbesar di Indonesia yang pernah terjadi dan Pelanggaran HAM baru-baru ini terjadi di Indonesia. Sedangkan di halaman akhir berisi Soal Latihan, rangkuman, evaluasi, saran referensi, dan daftar pustaka. Berikut bagan *Flowchart* bahan ajar PPKn Berbasis e-Modul

Bagan *Flowchart* bahan ajar PPKn berbasis E-Modul





Ketiga, tahap pengembangan, pada tahap ini peneliti melakukan validasi oleh tim ahli sebelum diujicobakan kepada siswa. Validasi diantaranya validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Pada validasi materi didapatkan skor persentase 87% dimana termasuk dalam kategori sangat layak. Validasi ahli media dilakukan dua kali validasi dikarenakan validasi pertama belum mencapai skor yang layak dengan skor persentase 57% berada pada kategori tidak layak. Maka dilakukanlah perbaikan sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan oleh validator dan pada validasi kedua didapatkan skor dengan persentase 93% dengan kategori sangat layak. Lalu peneliti melakukan validasi bahasa yang mendapatkan skor persentase 87% dengan kategori sangat layak. Setelah melakukan validasi dengan para ahli, maka peneliti melakukan uji coba perorangan yaitu kepada guru PPKn yang mengajar di kelas XI IPA 3 dengan memberikan angket respon guru dan diperoleh hasil 85% dengan kategori sangat praktis. Lalu peneliti melakukan uji coba kelompok kecil dengan berjumlah 10 orang siswa dan diperoleh hasil 81,2% dalam kategori praktis. Terakhir uji coba kelompok besar dan mendapat respon siswa sebesar 78,4% dalam kategori praktis.

Keempat, tahap implementasi atau pelaksanaan, pada tahap ini melibatkan subjek 28 orang siswa atau satu kelas yaitu kelas XI IPA 3 SMAN 2 Muaro Jambi dan dilaksanakan secara langsung. Kegiatan dimulai dengan mengirimkan E-Modul melalui *Whatsapp Group* dan kemudian siswa dapat mengunduhnya dan membuka modul tersebut di gadget mereka masing-masing. Peneliti meminta siswa untuk menyampaikan apa yang mereka dapatkan dan mampu mereka kuasai selama kegiatan pembelajaran dan peneliti menyebarkan angket untuk melihat motivasi belajar siswa setelah mempelajari materi HAM dengan menggunakan bahan ajar E-Modul. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Jumlah Skor
1.	Sri Angeli Siahaan	49
2.	Rama Oloan Basoyep Firdaus Manula	54
3.	Novita Insani Manurung	48
4.	Dimaz Ari Mukti	58
5.	Arya Nugroho	50
6.	Yudha Fradana	53
7.	Lili Nur Indah Sari	47
8.	Suci Rahayu B	48
9.	M. Naufal Alimi	47
10.	Priska Maidita	51
11.	Dwi Nurkhasanah	45
12.	Hoirul Riansyah	50
13.	Angelina Agustina Manik	50
14.	M. Gilang Ramadhan	50
15.	Ahmad Alfahri S	48
16.	Sahara Setia	51
17.	Fenny Khaila. M	50
18.	Juliando Akbar	50
19.	Melyanda	49

Submitted: 26-04-2021	Revised: 20-05-2021	Accepted: 27-06-2021
-----------------------	---------------------	----------------------

20.	Irvan Ardiansyah	46
21.	Pascal Briliand M.	47
22.	Ari Rudiansyah	49
23.	Flore Cita	48
24.	M. Rafly Ramadhan	44
25.	Wandi Saputra	44
26.	Amara Bittakwa	49
27.	Citra	45
28.	Silfi Triani	52
Total Skor		1.372
Persentase		81,7

Berdasarkan jumlah skor pada tabel motivasi belajar siswa diperoleh skor 1.372 dari skor maksimal 1.680 maka diperoleh persentase 81,7%. Dan skor ini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat sebanyak 81,7% dengan belajar menggunakan E-Modul pada materi HAM.

Terakhir tahap evaluasi, pada tahap evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki bahan ajar disetiap tahapnya, evaluasi ini disebut dengan evaluasi formatif. Maka dari itu diperoleh sebuah bahan ajar yang layak digunakan pada proses pembelajaran. Sedangkan tanggapan atau respon siswa disebut dengan evaluasi sumatif, yang didapatkan juga bahwa bahan ajar E-Modul yang dikembangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan peneliti menghasilkan sebuah produk yaitu bahan ajar PPKn berbasis E-Modul pada Materi HAM untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 2 Muaro Jambi. Hasil validasi materi, bahasa, dan media dikatakan sangat valid dengan persentase 87%, 97%, dan 87%.

Produk e-modul ini diuji kepraktisannya melalui perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar dan mendapatkan hasil 85%, 81,2%, dan 78%. Lalu motivasi belajar siswa juga meningkat dengan persentase 81,7%.

Adapun saran penelitian adalah penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan bahan ajar dengan variasi-variasi lain.

Daftar Pustaka

Arofah, R., & Cahyadi, H. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*. 3(1), 35– 43.

KEMENDIKBUD RI. (2017). *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, KEMENDIKBUD RI, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Saputro Budiyo (2017) *Manajemen Penelitian Pengembangan*, Salatiga : Aswaja Pressindo

Siti Suprihatin. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73– 82.

Suryani, Nunuk (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Usmiarti. (2018). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN E-MODUL. *Intecom: Journal of Information Technology and Computer Science*, 1(1), 28– 33.